

Layanan Perpustakaan Universitas Airlangga Berbasis Inklusi Sosial melalui Pembinaan UMKM di Wilayah Surabaya Utara dan Timur

Mutty Hariyati¹, Suhernik², & Agung B. Kristiawan³

¹Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur

^{2,3}Universitas Airlangga, Jawa Timur

E-mail: muttyhariyati@unesa.ac.id

Diajukan: 07-11-2022; **Direview:** 12-05-2022; **Diterima:** 29-12-2022; **Direvisi:** 30-12-2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang digagas oleh Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan berbasis inklusi sosial memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam mengembangkan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan di berbagai bidang, salah satunya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya didukung oleh peran penting dan strategis dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dan perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki hubungan yang erat dikarenakan dengan tersedianya layanan perpustakaan membantu masyarakat untuk membangun imajinasi, inovasi dan kreativitas dalam memulai dan mengembangkan usahanya. Perpustakaan Universitas Airlangga merupakan salah satu perpustakaan yang telah berbasis inklusi sosial, dimana sejak tahun 2019 melakukan pembinaan pelaku UMKM di wilayah Surabaya Utara dan Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran sumber informasi, sarana dan prasarana serta program-program yang diadakan Perpustakaan Universitas Airlangga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 (enam) pelaku UMKM, mereka menyatakan bahwa program-program yang diadakan Perpustakaan Universitas Airlangga memberikan inspirasi untuk bisa lebih semangat mengembangkan usahanya. Hasil dari penelitian ini program-program yang diadakan perpustakaan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang lebih mendalam Perpustakaan Universitas Airlangga untuk digunakan sebagai pengambilan kebijakan dalam meningkatkan dan mengembangkan pembinaan pelaku UMKM. Perpustakaan Universitas Airlangga bisa lebih menyediakan sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan, sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan untuk memasarkan hasil usaha, dan penyelenggaraan program-program lain yang dapat memberikan pengetahuan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha.

Kata kunci: transformasi perpustakaan; inklusi sosial; usaha mikro kecil dan menengah

Abstract

The social inclusion-based library transformation program initiated by the director of The National Library of the Republic of Indonesia serves as the background of the study. Libraries that prioritize social inclusion provide resources to the community to help them maximize their potential for welfare. The crucial and strategic function of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) is one of the factors contributing to Indonesia's economic growth. MSMEs and social inclusion-based libraries have a close working relationship since the community can develop imagination, innovation, and creativity in establishing and developing their products by library services. Airlangga University Library is one of the libraries founded on social inclusion and has been mentoring MSMEs in Surabaya's northern and eastern regions since 2019. The purpose of this study was to determine the role of sources of information, facilities and infrastructure as well as programs created by the Airlangga University Library in increasing the productivity and income of MSME actors. This is qualitative research using Focus Group Discussion (FGD) data collection technique. Interviews with 6 (six) assisted MSME actors showed that the programs created by the Airlangga University Library inspired them to be more

enthusiastic about developing their businesses. The study's findings indicate that the library's programs can be used as a source of information for advancing and developing MSME. The Airlangga University Library is expected to provide more sources of information that are relevant to needs, infrastructure to market products and organize other programs that provide knowledge for MSME actors in developing business.

Keywords: library transformation; social inclusion; micro small enterprises

Pendahuluan

Sebagai sumber belajar masyarakat, perpustakaan menyediakan informasi dan sarana belajar yang dibutuhkan masyarakat. Tersedianya sumber informasi secara lengkap di perpustakaan membantu memudahkan masyarakat mencari dan memanfaatkan sumber informasi dengan baik sesuai kebutuhan dan berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat (Purwantini et al., 2021; Rohmah, 2021). Pemerintah berupaya untuk meningkatkan literasi belajar masyarakat yaitu dengan menciptakan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (Prabawati, 2021).

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengungkapkan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah wujud nyata yang selaras dengan visi Presiden Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan komitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sartika, 2022). Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah metode pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan (Tim Humas Perpustakaan Nasional RI, 2021). Program ini juga memperkuat peran perpustakaan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berdampak pada meningkatnya kemampuan literasi dan kreativitas masyarakat, serta mempermudah akses informasi (Darmawan et al., 2020). Program transformasi perpustakaan berbasis sosial menjadikan perpustakaan beserta koleksi yang dimiliki dapat dimanfaatkan masyarakat secara optimal.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi dengan keragaman budaya, keinginan untuk menerima perubahan, menyediakan kesempatan untuk berusaha, melindungi dan mengikhtiarkan budaya dan Hak Asasi Manusia (HAM) (Tim Humas Perpustakaan Nasional RI, 2021). Hal tersebut menjadikan perpustakaan berfungsi sebagai media berbagi pengetahuan, belajar dan berlatih keterampilan kerja. Deputi Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, Perpustakaan Nasional RI mengungkapkan bahwa perpustakaan berbasis sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan penyediaan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beliau juga berharap perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan serta meningkatkan kerjasama perpustakaan dengan berbagai lembaga (Prabawati, 2021). Implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan literasi dan kualitas hidup masyarakat dilakukan dengan menyediakan sumber informasi dan memberikan fasilitas kepada masyarakat terkait kegiatan pelatihan dan keterampilan bekerja untuk memberdayakan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi (Darmawan et al., 2020; Setiawani et al., 2022). Perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat membantu menggerakkan perekonomian masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi nasional didukung oleh peran penting dan strategis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah usaha perdagangan di lingkup kecil atau mikro yang dikelola orang perseorangan ataupun berbentuk badan usaha (Ariyanto et al., 2021). UMKM berperan penting di bidang perekonomian Indonesia karena sangat eksis dengan jumlah yang sangat besar dan

berpotensi untuk menyerap tenaga kerja, serta unggul dalam pemanfaatan sumber daya alam yang padat karya di berbagai sektor ekonomi (Sarfiyah et al., 2019). Keberadaan UMKM untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sangat tangguh karena dapat bertahan pada situasi apapun. Kekuatan UMKM dibuktikan pada saat terjadinya krisis ekonomi tahun 1998, UMKM tetap bertahan dan jumlahnya bertambah padahal banyak usaha besar yang berjatuh (Kadeni & Srijani, 2020). Hal ini dapat menggambarkan bahwa UMKM sangat berperan dalam menopang, mengembangkan dan memajukan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi yang didukung oleh keberadaan UMKM tidak terlepas dari peran perpustakaan sebagai sumber informasi. Kepala Perpustakaan Nasional RI mengungkapkan bahwa perpustakaan berhubungan erat dengan UMKM, karena perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi, ilmu baik teori ataupun praktik menghasilkan kecerdasan, kemampuan dan keterampilan masyarakat. Dengan kata lain, Perpustakaan telah membantu masyarakat untuk membangun imajinasi, inovasi dan kreativitas dalam memulai dan meningkatkan produk yang mampu bersaing dalam perdagangan dunia (Wara Merdeka, 2022). Pemerintah melalui Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2017 juga menjelaskan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial mampu bekerjasama dengan berbagai *stakeholders* serta dapat memahami permasalahan dan kebutuhan masyarakat di berbagai bidang, termasuk ekonomi.

Perpustakaan Universitas Airlangga merupakan salah satu Perpustakaan Perguruan Tinggi yang telah memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang menunjang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu melalui ketersediaan sumber pustaka dan informasi yang berkaitan dengan bidang ekonomi dalam mendukung masyarakat pelaku UMKM, serta menyediakan sarana prasarana pendukung lainnya, seperti komputer dan koneksi internet yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengakses sumber informasi elektronik. Dengan kondisi tersebut, Perpustakaan Universitas Airlangga telah menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial (Perpustakaan Universitas Airlangga, 2019).

Perpustakaan Universitas Airlangga menjalin kerjasama dan membina masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi, yaitu dengan cara menggandeng pelaku UMKM di Wilayah Surabaya Utara dan Timur untuk membantu permasalahan yang mereka hadapi, di antaranya adalah cara memasarkan dan meningkatkan penjualan, terbatasnya kemampuan membuat desain produk yang menarik bagi pembeli dan permasalahan lain yang berkaitan dengan usaha UMKM.

Dalam mendukung usaha UMKM binaan, beberapa kegiatan yang digelar Perpustakaan Universitas Airlangga ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Perpustakaan Universitas Airlangga
(Sumber : Perpustakaan Universitas Airlangga, 2019)

No	Kegiatan	Keterangan
1	Bazaar & jambore buku	Menyediakan stand bagi peserta UMKM dan penerbit buku
2	Display UMKM	Promosi hasil produk UMKM
3	Seminar kewirausahaan	Seminar dengan tema: Bisnis menjanjikan saat Ramadhan, Modal bisnis bagaimana caranya, dan sebagainya
4	Workshop kewirausahaan	Workshop dengan tema “Memasarkan produk UMKM melalui HP”, “How exactly marketing works”, dan sebagainya
5	Bursa buku bekas	Kegiatan penjualan buku bekas

Setiawani et al., (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan dampak penerapannya terhadap perekonomian UMKM di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah telah melakukan implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Implementasi dilakukan dengan mengadakan kegiatan pemanfaatan sumber informasi, peningkatan literasi informasi, serta mengadakan kerjasama dunia usaha. Penerapan kegiatan tersebut memberi dampak positif kepada masyarakat khususnya di bidang perekonomian karena membantu menambah pengetahuan dan meningkatkan penghasilan mereka. Namun penelitian yang dilakukan Setiawani masih terbatas di perpustakaan desa. Penelitian serupa dilakukan oleh Pratiwi & Heriyanto (2022) yang bertujuan untuk mengetahui implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Indonesia dengan menghasilkan konsep program, strategi dan target terkait transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya konsep program, strategi dan target terkait transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penelitian tersebut membantu memberikan rekomendasi pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk mendukung kesejahteraan sosial dan pembangunan nasional. Penelitian Pratiwi & Heriyanto masih terbatas pada konsep perpustakaan transformasi inklusi sosial secara umum.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian serupa yang dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi sehingga perlu dilakukan penelitian tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial di perguruan tinggi. Melalui penelitian ini dapat diketahui sejauh mana peran sumber informasi, sarana dan prasarana serta program yang diadakan perpustakaan di perguruan tinggi mampu meningkatkan perekonomian pelaku UMKM. Dengan melakukan penelitian ini, dapat diketahui peran sumber informasi, sarana dan prasarana serta program yang diadakan perpustakaan dalam meningkatkan perekonomian pelaku UMKM. Sehingga dapat membantu perpustakaan dan pustakawan untuk mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk mendukung UMKM. Melalui *event* bazar yang diselenggarakan sebagai sarana untuk memasarkan hasil dan usaha, serta *workshop* cara promosi melalui media sosial yang digelar secara berkala dapat membantu pelaku UMKM untuk memanfaatkan peran perpustakaan secara optimal. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran sumber informasi, sarana dan prasarana serta program yang diadakan perpustakaan dalam meningkatkan perekonomian pelaku UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi peran perpustakaan Universitas Airlangga sebagai sumber informasi untuk UMKM.

Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial pernah dilakukan oleh Setiawani et al. (2022) bertujuan untuk mengetahui penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan dampaknya terhadap perekonomian UMKM di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tiga orang pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah sudah melakukan implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Implementasi dilakukan dengan mengadakan kegiatan pemanfaatan dan peningkatan literasi informasi serta mengadakan kerjasama dunia usaha. Penerapan kegiatan tersebut memberi dampak positif kepada masyarakat khususnya di bidang perekonomian karena membantu menambah pengetahuan dan meningkatkan penghasilan mereka.

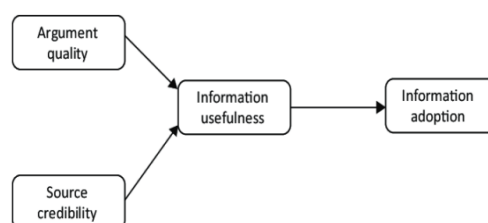
Pratiwi & Heriyanto (2022) meneliti implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan

dengan wawancara dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian ini menghasilkan konsep program, strategi dan target terkait transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dengan adanya penelitian membantu memberikan rekomendasi pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk mendukung kesejahteraan sosial dan pembangunan nasional. Penelitian Pratiwi & Heriyanto (2022) dilakukan di Perpustakaan Nasional.

Adhi (2018) juga melakukan penelitian tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam mewujudkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan berperan penting dalam transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Umum Kabupaten Probolinggo dengan adanya inovasi dalam layanan komputer dan internet, kerjasama, kegiatan yang melibatkan masyarakat dan promosi. Inovasi pustakawan tersebut berdampak positif dengan adanya peningkatan bidang ekonomi dan pendidikan masyarakat. Namun penelitian yang dilakukan Adhi (2018) memfokuskan pada perpustakaan umum dengan subjek penelitian yang tidak tertuju pada pelaku UMKM, sementara penelitian yang diajukan ini berfokus ke perpustakaan perguruan tinggi dan dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM.

Penelitian Kurniasih & Saefullah (2021) bertujuan untuk mengetahui penerapan perpustakaan berbasis inklusi di Perpustakaan Daerah Karanganyar. Penelitian mereka menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Daerah Karanganyar telah dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu dengan tersedianya layanan serba lukis kekinian, penyelenggaraan kelas jurnalistik dan fotografi, Chit Chat, dan layanan teknologi informasi. Kurniasih & Saefullah (2021) menyebutkan bahwa apa yang dilakukan di perpustakaan daerah belum memberikan dampak bagi pelaku UMKM. Sampai saat ini belum ada penelitian perpustakaan berbasis inklusi sosial dan UMKM yang dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi.

Peran sumber informasi yang ada di perpustakaan adalah sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi yang kredibel dan berkualitas, sehingga menghasilkan kebermanfaatan informasi. Studi sebelumnya telah menemukan bagaimana konsep *Information Adoption Model* membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana individu berharap menerima ide-ide, sikap dan teknologi (Othman et al., 2017; Sussman & Siegal, 2003). Sedangkan menurut Sussman & Siegal (2003) berasumsi bahwa, seperti halnya orang membentuk niat untuk mengadopsi suatu perilaku atau teknologi, mereka juga membentuk niat untuk mengadopsi informasi dalam bentuk ide dan perilaku tertentu yang disarankan. Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi adopsi perilaku atau teknologi dapat digunakan untuk memahami adopsi informasi, seperti pada Gambar 1 di bawah ini.

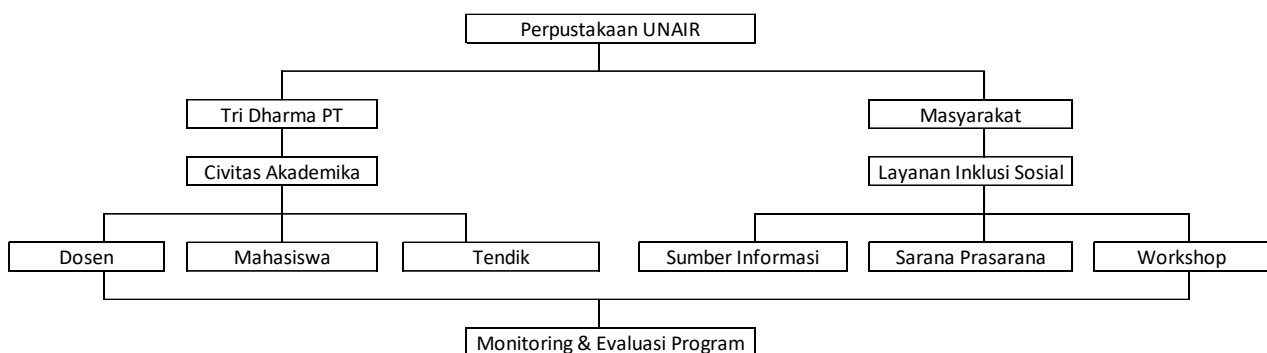


Gambar 1 Teori Adopsi
(Sumber : Sussman & Siegal, 2003)

Dalam Gambar 1, Sussman dan Siegel (2003) menggambarkan bahwa teori adopsi merupakan model yang menyoroti penilaian kegunaan informasi sebagai mediator dari proses adopsi informasi.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil studi literatur, beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM adalah masalah pengelolaan keuangan, promosi, atau pemasaran produk. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam rangka mendukung implementasi program layanan berbasis inklusi sosial, Perpustakaan Universitas Airlangga menyediakan sarana prasarana, literatur serta menggelar program *workshop* yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam menghadapi permasalahannya. Melalui keberlanjutan program ini, Perpustakaan Universitas Airlangga melakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui perkembangan, efektivitas, dan dampak layanan berbasis inklusi sosial bagi UMKM binaan.



Gambar 2 Kerangka Konseptual
(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Selaras dengan fungsinya perpustakaan perguruan tinggi sejalan dengan fungsi lembaga penanyaannya, berperan lebih dinamis dan aktif, serta mengembangkan layanan yang lebih kompleks, sesuai dengan tuntutan kebutuhan pemustaka. Pada prinsipnya tujuan didirikannya perpustakaan adalah untuk memperlancar dan menyukseskan fungsi perguruan tinggi yang bersangkutan serta masyarakat umum yang membutuhkan (Tim perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2016). Dalam menjalankan fungsinya, peran dan tugas Perpustakaan Universitas Airlangga adalah sebagai sarana sumber belajar bagi civitas akademika UNAIR dalam rangka mendukung implementasi program Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi program Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam pengembangannya Perpustakaan Universitas Airlangga melakukan transformasi menerapkan layanan berbasis inklusi sosial melalui pembinaan masyarakat yang tergabung dalam komunitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Surabaya Utara dan Timur. Program yang dicanangkan adalah menyediakan sumber informasi, sarana prasarana, serta menggelar *workshop* yang sesuai dengan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi peserta UMKM. Keberlanjutan program layanan berbasis inklusi sosial melalui pembinaan UMKM ini, Perpustakaan Universitas Airlangga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana hasil pengumpulan data yang dilakukan adalah berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diolah dalam bentuk deskriptif dari subjek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian adalah

komunitas UMKM yang menjadi mitra dalam program yang dijalankan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga.

Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). FGD adalah teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang melibatkan kumpulan orang dengan latar belakang atau pengalaman yang sama untuk membahas topik tertentu dengan dipandu moderator agar diskusi berjalan secara terstruktur (Balasubramaniam, 2019; Zacharia et al., 2021). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Irwanto tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel yang diambil sebanyak 6 komunitas UMKM dari total populasi sebanyak 20 komunitas dengan syarat jenis usaha dari ketujuh komunitas yang menjadi sampel tersebut berbeda-beda.

Penelitian ini melibatkan 6 (enam) informan sebagai pelaku UMKM binaan Perpustakaan Universitas Airlangga, yang memiliki usaha, latar belakang, metode pencarian, dan kebutuhan informasi yang berbeda. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang digelar, peneliti dapat mengetahui bahwa pelaku UMKM sangat membutuhkan peran pihak kedua, termasuk perpustakaan yang dapat mendukung dan memberikan fasilitas bagi mereka dalam meningkatkan perekonomian dari usaha yang dilakukan dan dikembangkan

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu metode untuk mengidentifikasi dan menganalisa pola atau tema yang menjadi poin penting untuk dikaji dalam menggambarkan fenomena yang sedang diteliti (Braun dan Clarke dalam Heriyanto, 2018). Teknik analisis tematik dilakukan melalui dua tahapan, yaitu penataan data dan pengkategorian hasil FGD sesuai dengan syarat yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Model transformasi yang kini dikembangkan Perpustakaan Nasional RI adalah layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sebagai salah satu bentuk dukungan program inklusi sosial, Perpustakaan Universitas Airlangga melalui ketersediaan sumber informasi yang bisa diakses oleh masyarakat yang tergabung dalam pelaku UMKM, sarana prasarana sebagai tempat untuk memasarkan produk yang dihasilkan, serta program-program dalam bentuk *workshop* yang dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan perekonomian dari hasil usaha yang telah dimulai dan yang dikembangkan.

Program-program kegiatan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga adalah menyelenggarakan bazar yang diselenggarakan di halaman perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk yang dihasilkan, forum pelatihan promosi melalui media sosial yang dikemas dalam bentuk *workshop* yang dapat memberikan inspirasi mengenalkan produk hasil usahanya kepada masyarakat. Penyediaan bahan informasi yang berkaitan dengan bidang usaha UMKM, seperti koleksi masak, batik, keterampilan-keterampilan yang bisa meningkatkan kreativitas dalam produksi dan meningkatkan penjualan. Berikut hasil wawancara dari 6 (enam) informan yang terlibat dalam kegiatan FGD yang dilakukan oleh peneliti.

Bidang Usaha dan Latar Belakang Pelaku UMKM

Bidang usaha yang ditekuni oleh para pelaku UMKM seluruhnya berfokus pada usaha kuliner. Usaha kuliner diketahui merupakan bidang usaha yang tengah memiliki banyak peminat untuk saat ini. Beberapa usaha kuliner para pelaku UMKM dalam FGD tersebut adalah usaha *snack* (seperti jajanan kacang, kerupuk, dan keripik kentang), usaha *chinese food*, dan beberapa kuliner nasi seperti

nasi lodho, nasi pecel, dan nasi geprek. Selain itu, ada pelaku UMKM yang membuka usaha di bidang *fashion* khusus untuk *big size*.

Para pelaku UMKM mengatakan bahwa alasannya melakukan wiraswasta UMKM ini adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Dikatakan juga bahwa masa Pandemi Covid-19 menjadikan mereka membuka usaha UMKM dengan tujuan untuk dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang kehilangan pekerjaan. Menurutnya usaha yang mereka lakukan saat itu juga dibarengi dengan kemauan mempelajari kondisi yang tengah ada saat ini. Salah satu peserta menyatakan juga, bahwa faktor kepepet untuk mengisi kesibukan pasca pensiun pun dapat menjadi salah satu alasan mereka mendirikan usaha.

Peran Sumber Informasi yang Diadakan Perpustakaan terhadap Pelaku UMKM

Dalam menghadapi pesaing di dunia yang sama, para pelaku UMKM dituntut memiliki pengetahuan, rasa ingin tahu, dan upaya untuk berkembang. Hasil FGD beberapa dari peserta UMKM mengatakan, bahwa restoran atau cafe yang lebih dulu ada dan memiliki banyak peminat mereka jadikan sebagai panutan dalam mengembangkan usaha, seperti restoran Yoshinoya. Sedangkan untuk menambah pengetahuan, ruang pencarian Youtube dan literatur yang didapat dari perpustakaan mereka jadikan sebagai bacaan atau referensi. Bagi pelaku UMKM, usaha yang dilakukan tersebut dapat dijadikan strategi atau peluang untuk mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang.

Sebagai bentuk dukungan dalam mengembangkan usahanya, para pelaku UMKM tidak pernah berhenti belajar berbagai hal yang berkaitan dengan usaha mereka. Mereka sangat mengapresiasi kegiatan bazar dan pelatihan yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga. Peserta UMKM menyampaikan selalu berusaha mengikuti kegiatan bazar yang diadakan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga, sebagai ajang untuk memasarkan produk usahanya. Kegiatan pelatihan atau *workshop* cara promosi dan mengemas produk mereka ikuti dalam rangka untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan agar produknya dapat diketahui dan diminati oleh konsumen. Pelaku UMKM dapat mengakses dan memanfaatkan sumber informasi yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan, melalui sistem dan layanan berbasis inklusi sosial yang diterapkan Perpustakaan Universitas Airlangga.

Dalam upaya menambah informasi dan pengetahuan, para pelaku UMKM menyampaikan bahwa mereka secara mandiri mencari sumber informasi melalui media sosial, media cetak, dan juga mencari sumber informasi di Perpustakaan Universitas Airlangga. Beberapa diantara mereka menyatakan pula, saat pertama kali berkunjung ke Perpustakaan Universitas Airlangga telah menemukan buku tentang kiat-kiat berbisnis serta koleksi berisi resep masakan yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha mereka. Dalam proses mencari sumber informasi di Perpustakaan Universitas Airlangga, peserta UMKM mengatakan bahwa pustakawan yang ada sangat peduli dan membantu ketika mengalami kesulitan mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Hal ini menjadi semangat bagi para pelaku UMKM, untuk kembali datang untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan dari Perpustakaan Universitas Airlangga.

Beberapa sumber informasi yang disediakan untuk UMKM di Perpustakaan Universitas Airlangga terbukti mampu menjadi referensi yang dapat meningkatkan nilai jual dari produk yang ditawarkan. Para pelaku UMKM mengatakan bahwa beberapa referensi yang tersedia merupakan hasil karya dari beberapa pengusaha terkenal atau berasal dari para pakar yang ahli di bidangnya. Referensi yang mereka pakai tersebut menjadi buku andalan yang sangat bermanfaat bagi

pengembangan usaha mereka. Dalam FGD yang diadakan oleh peneliti, ada pelaku UMKM yang mengeluhkan kurangnya kuantitas dari bahan bacaan yang lebih bervariasi mengenai UMKM. Hal ini tentu menjadi masukan tersendiri bagi Perpustakaan Universitas Airlangga dalam meningkatkan layanan mereka untuk lebih baik kedepannya.

Sarana Prasarana Untuk Memasarkan Produk

Perpustakaan Universitas Airlangga menyediakan sarana prasarana bagi pelaku UMKM dengan mengadakan pelatihan cara marketing menggunakan media digital Canva. Mereka tampak antusias terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber, karena sebagian dari peserta pelatihan ini merupakan awal kegiatan yang diikuti. Saat pelatihan peserta diwajibkan membawa laptop atau *handphone* yang *visible* untuk mengikuti materi pelatihan. Kegiatan yang berlangsung selama 2 (dua) jam diikuti sampai selesai. Selama kegiatan mereka berusaha untuk bisa dan berusaha pula mendapatkan hasil desain yang menarik. Selain *workshop* atau pelatihan-pelatihan yang diadakan, mereka menyampaikan bahwa mereka sangat berharap Perpustakaan Universitas Airlangga dapat menyediakan sarana prasarana dan fasilitas yang memadai untuk forum diskusi dan memasarkan produk usaha yang dilakukan.

Program Pelatihan Bagi Peserta UMKM

Peserta FGD yang merupakan pelaku UMKM binaan Perpustakaan Universitas Airlangga, memberikan kesan yang baik terhadap kegiatan berupa pelatihan-pelatihan dan diskusi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan usahanya. Antusiasme peserta yang hadir dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi pimpinan dan pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga untuk menyelenggarakan kegiatan secara berkelanjutan, seperti materi tentang promosi secara digital, *packaging* produk, dan manajemen keuangan sehingga mampu membantu dan mendukung dalam mengelola usaha mereka. Perpustakaan Universitas Airlangga telah mengakomodir dan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM melalui ketersediaan sumber informasi yang berkualitas dan kredibel. Perpustakaan dapat memberikan kemudahan dan pelatihan cara akses informasi digital melalui sistem yang telah diterapkan dan dapat dimanfaatkan dalam merubah daya pikir untuk mengembangkan usaha. Kegiatan serta pelatihan-pelatihan yang melibatkan pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga tersebut diadakan dalam rangka mendukung Gerakan Perpustakaan Nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Peran Perpustakaan Universitas Airlangga

Sejak tahun 2019 Perpustakaan Universitas Airlangga menerapkan layanan berbasis inklusi sosial. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membina pelaku UMKM di wilayah Surabaya Utara dan Timur. Hasil wawancara pelaku UMKM dalam kegiatan FGD, mereka menyatakan bahwa peran Perpustakaan Universitas Airlangga memberikan manfaat bagi mereka, dalam hal aksesibilitas sumber informasi mampu memberikan pengetahuan, ketersediaan sarana prasarana melalui *event* bazar yang diselenggarakan dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk usaha yang dilakukan, Sedangkan *workshop* yang diselenggarakan dijadikan sebagai forum untuk sharing dan menambah pengetahuan, serta forum untuk memecahkan permasalahan yang sering dihadapi.

Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pelaku UMKM menyatakan melalui sumber informasi yang ada di perpustakaan dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk lebih semangat dalam menjalankan usahanya. Sedangkan *workshop* cara promosi dapat memberikan inspirasi kepada mereka untuk melakukan kreativitas dalam mengemas hasil usaha yang dapat diposting pada media massa yang mereka buat, yaitu melalui *Instagram*, *facebook*, dan share gambar pada *WA Group* yang

menjadi komunitas mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui aksesibilitas sumber informasi, sarana prasarana, dan program *workshop* yang diselenggarakan Perpustakaan Universitas Airlangga telah mendukung implementasi pelaksanaan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk peningkatan perekonomian pelaku UMKM. Dari hasil wawancara melalui FGD, pada hakikatnya pelaku UMKM sangat membutuhkan dukungan dari perpustakaan dalam meningkatkan perekonomian dari usaha yang dimulai dan dikembangkan lebih lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Universitas Airlangga, menurut pelaku UMKM mengungkapkan bahwa ketersediaan sumber informasi perpustakaan yang berkualitas dan kredibel yang berkaitan dengan kegiatan UMKM, sarana prasarana dapat dimanfaatkan, dan program *workshop* yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan penghasilan UMKM yang diselenggarakan Perpustakaan Universitas Airlangga dapat memberikan manfaat, semangat, dan inspirasi kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka. Program dan kegiatan pembinaan yang sudah berlangsung selama ini akan terus dilakukan Perpustakaan Universitas Airlangga untuk peningkatan perekonomian menuju masyarakat yang lebih sejahtera.

Daftar Pustaka

- Adhi, H. S. (2019). Peran pustakawan dalam mewujudkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui program proliterasiku. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.1234/jurnal.ipi.v4i1.64>
- Ariyanto, A., Andi, D., Abid, M., Oktavianti, N., Amelia, R. W., Wiguna, M., Safiih, A. R., Purwanti, Wijoyo, H., & Devi, W. S. G. R. (2021). *Entrepreneurial mindsets & skill*. Insan Cendekia Mandiri.
- Balasubramaniam, V. C. (2019). Focus group discussions. In R. N. Subudhi & S. Mishra (Eds.), *Methodological Issues in Management Research: Advances, Challenges, and the Way Ahead* (pp. 93–108). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-973-220191007>
- Darmawan, H., Gumilar, R. A., & Djoko, A. (2020). *Webinar budaya literasi : raih literasi melalui transformasi perpustakaan*. Perpustakaan Nasional RI. <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=201012061952bZO6K9IHQN>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial*. <https://press.perpusnas.go.id/ProdukDetail.aspx?id=162>
- Kurniasih, R. I., & Saefullah, R. S. (2021). Inklusi sosial sebagai transformasi layanan di perpustakaan daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 149–160. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>
- Othman, D. N. A., Gani, A. A., & Ahmad, N. F. (2017). Social media information and hotel selection: Integration of TAM and IAM models. *Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts*, 9(2), 113–124. <https://fhtm.uitm.edu.my/images/jthca/Vol9Issue2/1-11.pdf>
- Perpustakaan Universitas Airlangga. (2019). *Berita Perpustakaan Universitas Airlangga*.

- Perpustakaan Universitas Airlangga. <http://www.lib.unair.ac.id/index.php/id/library-news>
- Prabawati. (2021). *450 desa masuk program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial*. DISKOMINFO-KALTIM. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/pendidikan/450-desa-masuk-program-transformasi-perpustakaan-inklusi-sosial>
- Pratiwi, E., & Heriyanto. (2022). Social inclusion-based library transformation program. *Library Philosophy and Practice, March*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6705>
- Purwantini, A. H., Aziza, D. A., Kurniawan, A. B., Azizah, F. N., Utami, W. I., & Anggitasari, F. (2021). Optimalisasi peran perpustakaan Desa Donorojo berbasis inklusi sosial guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Community Empowerment, 6*(3), 480–485. <https://doi.org/10.31603/ce.4348>
- Rohmah, L. N. (2021). *Pengelolaan perpustakaan oleh dinas kearsipan dan perpustakaan Kota Banjar*. *INSKRIPSI, 1*(1), 279-289 <http://36.92.119.93/handle/123456789/908>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 4*(2), 137–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sartika, B. (2022). *Perpusnas gelar sosialisasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial tahun 2022*. Perpustakaan Nasional RI. <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=220324044528pt1rfMLub2>
- Setiawani, I., Hasan, N. A., & Rahmi, N. (2022). Implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan dampaknya terhadap perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Penelitian di desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 306–315. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12681/6613>
- Sussman, S. W., & Siegal, W. S. (2003). Informational influence in organizations: An integrated approach to knowledge adoption. *Information Systems Research, 14*(1), 47–65. <https://doi.org/10.1287/isre.14.1.47.14767>
- Tim Humas Perpustakaan Nasional RI. (2021). *Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial*. Perpustakaan Nasional RI. <https://www.perpusnas.go.id/berita/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial->
- Tim Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. (2016). *Tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi*. Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. <https://library.unusa.ac.id/2016/10/20/tujuan-dan-fungsi-perpustakaan-perguruan-tinggi/>
- Merdeka, W. (2022). *Perpustakaan berperan dalam meningkatkan literasi pelaku UMKM*. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. <https://arpusda.semarangkota.go.id/blog/Perpustakaan-Berperan-dalam-Meningkatkan-Literasi-Pelaku-UMKM>
- Zacharia, B., Pai, P. K., & Paul, M. (2021). Focus group discussion as a tool to assess patient-based outcomes, practical tips for conducting focus group discussion for medical students—learning with an example. *Journal of Patient Experience, 8*, 1–7. <https://doi.org/10.1177/23743735211034276>